

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH DI PONDOK  
PESANTREN SULAIMANIYAH HABIBI CENTER  
KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**M. ISMI**

**NIM. 140201045**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH DI PONDOK  
PESANTREN SULAIMANIYAH HABIBI CENTER  
KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

**M. ISMI**  
NIM. 140201045  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

**Pembimbing I,**



**Dra. Juairiah Umar, M. Ag**  
**NIP: 1956020719890320001**

**Pembimbing II,**



**Muhajir, M.Ag**  
**NIP: 197302132007101002**

**METODE PEMBELAJARAN TAHFIZH DI PONDOK  
PESANTREN SULAIMANIYAH HABIBI CENTER  
KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 07 Januari 2019  
30 Rabiul Akhir 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Dra. Juairiah Umar, M. Ag**  
NIP. 1956020719890320001

Sekretaris,

**Rahmadyansyah, MA**

Penguji I,

**Muhajir, M. Ag**  
NIP. 197302132007101002

Penguji II,

**Nurbayani, S. Ag., M. Ag**  
NIP. 197310092007012016

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : M. Ismi  
Nim : 140201045  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Tahfizh di Pondok  
Pesantren Sulaimanayah Habibi Center Kecamatan  
Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

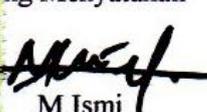
1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Desember 2018

Yang Menyatakan



  
M. Ismi

## ABSTRAK

Nama : M. Ismi  
Nim : 140201045  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Pembelajaran Tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 07 Januari 2019  
Tebal Skripsi : 68 Halaman  
Pembimbing I : Dra. Juairiah Umar, M. Ag  
Pembimbing II : Muhajir, M.Ag  
Kata Kunci : Menghafal, Al-Qur'an, Metode Turki Utsmani

Sebagai umat muslim, Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus selalu dipegang sebagai pedoman hidup yang tidak boleh dilupakan. Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam Islam dan kehidupan muslim, maka belajar dan mewariskan serta menjaganya adalah suatu keniscayaan. Sistem metode dan strategi pembelajaran terus di kembangkan untuk terus menginternalisasikan Al-Qur'an tidak ada terminal akhir, demikian metode yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center. Adapun rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center, dan bagaimana keberhasilan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskripsi kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center berjalan sesuai prosedur yaitu menghafal Al-Qur'an dimulai dari halaman terakhir (halaman ke- 20) juz satu, kemudian dilanjutkan sampai juz 30 halaman terakhir yang disebut putaran pertama. Keberhasilan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center sudah bagus mereka menghafal Al-Qur'an selama tiga bulan dengan jumlah putaran 8. Semua santri dapat menghafal Al-Qur'an melampaui target 8 bulan.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Metode Pembelajaran Tahfiz Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad Saw, yang telah mencurahkan segala perjuangan menghantarkan ajaran-ajaran Allah SWT dari jalan kegelapan menuju jalan kebenaran.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangan baik isi, teknik penulisan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak, maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada keluarga tercinta ayahanda Sulaini Ibrahim dan Ibunda Mariana Ali serta keluarga besar terima kasih atas doanya, dukungan dan motivasi yang tiada henti-hentinya untuk penulis sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai selesai.

2. Ibu Dra. Juairiah Umar, M.Ag selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik dan Bapak Muhajir, M.Ag selaku pembimbing II dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulisan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN-Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, .M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Mustaqim, Rizki Firnanda, dan keluarga unit dua selaku sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca. *Akhirulkalim* semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin

Banda Aceh, 3 Desember 2018  
Penulis,

M.Ismi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Penjelasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kajian Terdahulu .....	7
<b>BAB II PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN</b>	
A. Hakikat dan Model Pembelajaran.....	10
B. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Tahfizh.....	22
C. Karakteristik Metode Pembelajaran Tahfizh .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	30
C. Lokasi Penelitian.....	31
D. Penentuan Sumber Data.....	31
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33
G. Pedoman Penelitian.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfizh Sulaimaniyah Habibi Center.....	36
B. Metode pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center.....	45
C. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Tahfizh Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center.....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## TRANSLITERASI

### Transliterasi Arab-Latin dan Singkatan

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Buku Panduan ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Awdah’ dengan keterangan sebagai berikut:<sup>1</sup>

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	<u>T</u> (dengan garis bawah), Th
ب	B	ظ	<u>Z</u> (dengan garis bawah), Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u> (dengan garis bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	<u>S</u> (dengan garis bawah), Sh	ي	Y
ض	<u>D</u> (dengan garis bawah), Dh		

#### Catatan:

1. *Vokal Tunggal*

- (fathah) = a misalnya, حدته ditulis *hadatha*  
 ----- (kasrah ) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*  
 ----- (dammah) =u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. *Vokal Rangkap*

- (ي) (fathah dan ya) =ay, misalnya, بين ditulis *bayna*  
 (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*

3. *Vokal Panjang (maddah)*

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan topi di atas)  
 (ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan topi di atas)

<sup>1</sup> Ali ‘Awdah, Korkondansi Qur’an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an, cet II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), h. xiv

(و) (*dammah* dan *waw*) = ū, (u dengan topi di atas)  
misalnya: (برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الفلسفة الاولى) = *al-falsafat al-ula*, sementara itu *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (تهافت الفلاسفة, دليل الانبياء, مناهج الادلة) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. *Syaddah* (تasydid)

*Syaddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambing ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (')

Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya: ملائكة ditulis *mala'ikah*, جزئى ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اخترع ditulis *ikhtirā'*.

## DAFTAR TABEL

### Tabel

4.1 Sarana Dan Prasarana.....	38
4.2 Santri Pra Tahfizh.....	41
4.3 Santri Tahfizh.....	44
4.4 Data Ustadz .....	44
4.5 Hasil Santri .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. SK Pembimbing skripsi.
2. Surat Mohon Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
4. Daftar Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi
6. Daftar Riwayat Hidup.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai muk'jizat, yang diturunkan kepada penutup segala Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga merupakan kemuliaan paling tinggi, yang memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia agar berada di jalan yang lurus dan keluar dari kegelapan menuju cahaya terang, dan tidak ada keburukan sedikit pun di dalamnya.<sup>2</sup> Al-Qur'an yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulisan dan bacaan sekitar lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an.<sup>3</sup>

Sebagai umat muslim, Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus selalu dipegang sebagai pedoman hidup yang tidak boleh dilupakan. Membaca, memahami, dan mengamalkan setiap ajaran di dalam Al-Qur'an adalah wajib hukumnya. Al-Qur'an menjadi penerang dalam setiap permasalahan yang dialami manusia.

---

<sup>1</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.1.

<sup>2</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), h.143.

<sup>3</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), h.1.

Seorang orientalis H.A.R. Gibb pernah menulis bahwa, "tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus tahun ini yang telah memainkan alat bernada nyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas getaran jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (Al-Qur'an)".<sup>4</sup>

Al-Qur'an merupakan sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang Aqidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan yang dapat dijumpai sumber yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup> Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.<sup>6</sup> Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (QS. Al-Hijr: 9)

Meskipun Allah berjanji dalam firman-nya untuk memelihara Al-Qur'an, namun kita sebagai muslim juga harus menjaganya salah satunya dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an adalah diantara perangkat untuk memelihara Al-Qur'an sehingga menyiapkan orang yang menghafal Al-Qur'an dari usia dini, dari satu generasi ke generasi lainnya, disamping sebagai bentuk kecintaan

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 4-5.

<sup>5</sup> M.H Allamah Thabathaba'i, *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an*, Penerjemah: A. Malik Madany Dan Hmim Ilyas, (Bandung: Mizan, 1987), h. 21.

<sup>6</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 21.

terhadap Al-Qur'an, tetapi juga sebagai bentuk pemeliharaan Al-Qur'an, yaitu memelihara Al-Qur'an dengan hati (*bi al-qalb*).<sup>7</sup>

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.<sup>8</sup> Allah SWT berfirman,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” ( QS. Al-Qamar: 22)

Pendidikan menghafal Al-Qur'an di kalangan umat Islam di Aceh sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan bersamaan dengan syariat Islam pada umumnya, baik di pondok-pondok pesantren, mesjid-mesjid maupun di rumah-rumah. Pada umumnya lembaga pendidikan Tahfizh Al-Qur'an tersebut masih sangat sederhana dan belum mempunyai program-program tertentu serta petunjuk-petunjuk praktis. Disamping itu mereka menghafal secara alami tanpa metode, sehingga ada yang memerlukan waktu cukup lama untuk dapat menghafal Al-Qur'an.

Dalam perkembangannya kini telah muncul lembaga-lembaga pendidikan yang secara formal menyelenggarakan program pendidikan Tahfizh Al-Qur'an. Salah satu metode Tahfizh yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah metode Turki Utsmani. Dari hasil observasi awal saya dengan ustadz Atiqullah

---

<sup>7</sup> Supiah, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an : Tajwid, Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim* , (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 190.

<sup>8</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 71.

beliau merupakan ustadz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center menjelaskan bahwa Metode Turki Utsmani di sebut juga dengan metode urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode umumnya. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan sistem Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke- 20 dari setiap juz).<sup>9</sup> Metode ini sudah digunakan sejak kerajaan Turki Utsmani berdiri hingga saat ini. Metode ini juga mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam waktu sesingkat mungkin.<sup>10</sup>

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana “**Metode Pembelajaran Tahfizh Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan peneliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?
2. Bagaimana keberhasilan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Ustadz Atiqullah, Tanggal 3 November 2018, Di Kantor pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

<sup>10</sup> <http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfidz-turki-utsmani/> di akses tanggal 26 oktober 2018

### C. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, terlebih dahulu perlu peneliti tegaskan arti dari istilah-istilah yang terdapat dari judul sebagai berikut:

#### 1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani *Methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh, sedangkan menurut istilah metode artinya adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Metode Turki Utsmani disebut juga dengan metode acak, sebab menghafal Al-Qur'an dengan metode Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak menurut metode-metode umum. Jika metode menghafal pada umumnya menghafal dari halaman pertama, maka menghafal sistem Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir.

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran menurut bahasa adalah proses, cara, perbuatan. sedangkan menurut istilah pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h.321.

<sup>12</sup> Siful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.4.

Dalam proses penghafalan Al-Qur'an antara santri beragam, ada yang cukup 5 bulan, 8 bulan, 9 bulan, dan paling lama 1 tahun. Waktu yang terbilang relatif singkat untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an.

### 3. Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh berasal dari bahasa Arab yaitu *حفظ - يحفظ - تحفيظا* yang mempunyai arti menghafal atau usaha terus menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan Al-Qur'an kedalam pikiran dengan sengaja, sadar dan sungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala.<sup>13</sup> Sedangkan hafalan itu sendiri adalah sesuatu yang sudah masuk ingatan dan dapat diucapkan dengan tidak harus melihat surat atau buku.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu Qur'an, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an berarti mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang tertulis dalam mushaf-mushaf, dan bacaannya merupakan ibadah, oleh karena itu, Al-Qur'an baik lafad maupun makna berasal dari Allah SWT bukan dari Rasul Saw, beliau hanya bertugas menyampaikannya.<sup>14</sup> Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center memiliki program tahfizh Al-Qur'an yang menggunakan metode penghafalan tradisional kekhalifahan Turki Utsmani yang sangat efektif dalam waktu singkat. Penghafalan Al-Qur'an dengan metode ini memakan waktu paling lama 1 tahun.

#### **D. Tujuan penelitian**

---

<sup>13</sup> Munawwir AF, *Kamus Al-Basri, Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), h. 89.

<sup>14</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana, 2001), h.73.

1. Untuk mengetahui penerapan metode Turki Utsmani di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center.
2. Untuk mengetahui keberhasilan metode Turki Utsmani yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center.

### **E. Kajian terdahulu**

1. Skripsi Kamaruddin, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Program Mutawasithah Di Dayah Al-'Athiyah Smpit Kecamatan Lembah Selawah Aceh Besar*, pada tahun 2011. Beliau adalah mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sekarang menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Program adalah rancangan mengenai asas-asas serta usaha-usaha yang akan di jalankan sedangkan mutawasithah adalah istilah untuk sekolah agama tingkat tsanawiyah dengan masa pendidikan tiga tahun yang umumnya di bawahi oleh Kementrian Agama. Penelitian ini merupakan kajian penelitian lapangan dengan pendekatan *deskriptif* menggunakan *purposive sampling*. Dari hasil penelitian di lapangan, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang dicapai oleh siswa di Dayah Al-'Athiyah SMPIT sudah menggunakan metode yang tepat.<sup>15</sup> Sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada penerapan metode menggunakan metode Turki Utsmani.

---

<sup>15</sup> Skripsi kamaruddin. *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Program Mutawasithah Di Dayah Al-'Athiyah Smpit Kecamatan Lembah Selawah Aceh Besar* , (banda aceh 2013).

2. Skripsi Intan Hafrina, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh*, pada tahun 2018. Beliau adalah mahasiswi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang sekarang menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini merupakan kajian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket serta buku-buku yang berkenaan dengan Tahfidz Qur'an. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh sudah bagus.<sup>16</sup> Peneliti lebih fokus kepada penerapan metode Turki Utsmani dan cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini.
3. Skripsi Hervina Kusumawati, *Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah Jatim*, pada tahun 2018. Beliau adalah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Model turki utsmani adalah model urut mundur, yang memulai menghafal Al-Qur'an dari halaman Terakhir tiap juz. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian berdasarkan tempatnya adalah penelitian lapangan (*field research*). Dari hasil penelitian yang dilakukan model Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah terbilang bagus. Semua santri dapat

---

<sup>16</sup> Skripsi Intan Hafrina, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh*, (Banda Aceh 2019).

menghafal Al-Qur'an melampau target yang di harapkan.<sup>17</sup> Dalam skripsi yang di tuliskan oleh Hervina hampir sama dengan yang peneliti tuliskan akan tetapi dia lebih kepada implementasi modelnya sedangkan yang peneliti fokus yaitu penerapan metode Turki Utsamani.

Sedangkan penelitian ini penulis hanya fokus pada metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an Turki Ustmani, ini sudah digunakan sejak kerajaan Turki Utsmani berdiri hingga saat ini. Metode ini juga mempermudah para penghafal Al-Qur'an dalam waktu sesingkat mungkin. Salah satunya diterapkan di pondok pesantren Sulaimaniyah Habibi Center.

---

<sup>17</sup> Skripsi Hervina Kusumawati, *Implementasi Model Turki Utsmani Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Sulaimaniyah Jatim*, (Surabaya 2018).

## BAB II

### PEMBELAJARAN TAHFIZH AL-QUR'AN

#### A. Hakikat dan Model Pembelajaran

##### 1. Hakikat Tahfizh

Fenomena menghafal kitab suci Al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain. Adalah satu keistimewaan bahwa Al-Qur'an mudah dihafalkan, baik oleh orang Arab sendiri maupun orang non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada dalam Al-Qur'an. Bahkan kitab suci ini bisa dihafalkan oleh anak kecil yang umurnya kurang dari 10 tahun.

Dalam gramatika bahasa Arab (ilmu saraf), Tahfizh adalah kata jadian. Dia merupakan isim mashdar (kata benda abstrak) dari *wazan* (bentuk kata) *fa''ala yufa''ilu taf'iilan*, yang dalam disiplin ilmu *sharaf* disebut *ruba'i mazid bi ziyadah al-tadh;iif al-ta'diyah* alias kata berbasis empat huruf, yang dari akar katanya telah mendapatkan tambahan huruf berupa tasydid atau penggandalan huruf, dengan makna transitif. Jadi, kalau tahfidz itu di tashrif (di-konjugasi), maka diperoleh deretan kata: *haffazha-yuhaffizhu-tahfizhan*.

Memang secara teknis dan dalam penggunaan sehari-hari, istilah tahfizh memiliki kemiripan dengan Istilah ta'lim. Tahfizh juga punya konotasi mengajar, atau lebih tepatnya memberi bimbingan dan tuntutan kepada orang lain (anak didik) supaya dia hafal, entah hafal ilmu, syair ataupun lainnya. Jika dikatakan "tahfizh Al-Qur'an", maka yang dimaksud adalah "kegiatan memberikan

bimbingan dan arahan kepada orang lain (anak didik) untuk menghafal Al-Qur'an".

Dari situlah, maka yang kita kenal adalah istilah-istilah "*Madrasah Tahfizh Al-Qur'an*" dan "*Ma'had Tahfizh Al-Qur'an*", untuk madrasah dan pesantren yang mengkhususkan diri pada kegiatan memberikan bimbingan menghafal Al-Qur'an. Bukan "*Madrasah Hifzh Al-Qur'an*" dan "*Ma'had Hifzh Al-Qur'an*", misalnya. Adapun istilah "*Halaqah Tahfizh Al-Qur'an*" berarti "lingkaran bimbingan untuk menghafal Al-Qur'an", yang dalam kelaziman kita bisa disebut "setoran hafalan Al-Qur'an". Adapun guru mengaji yang menerima setoran anak didik untuk menghafal Al-Qur'an dinamakan "*Muhaffizh Al-Qur'an*", sebagai bentuk ejektif atau kata pelaku dari kata tahfizh. Bandingkan dengan pengajar yang dalam bahasa Arab disebut "*Mu'allim*", sebagai bentuk ejektif dari kata "*Ta'lim*".

Kegiatan tahfizh Al-Qur'an merupakan bagian dari agenda umat Islam yang telah berlangsung secara turun temurun semenjak Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sampai saat ini dan sampai waktu yang akan datang nanti. Di kalangan para sahabat Nabi Saw ada tujuh orang yang terkenal aktif menularkan (iqra') bacaan Al-Qur'an yang mereka hafal, yaitu Utsman bin Affan RA, Ali bin Abi Thalib RA, Ubay bin Ka'ab RA, Zaid bin Tsabit RA, Ibnu Mas'ud RA, Abu al-Darda' RA dan Abu Musa al-Asy'ari RA, apa yang mereka lakukan pada hakikatnya adalah kegiatan tahfizh pula.

## 2. Model Pembelajaran Tahfidz

Menurut muhaimin bahwa model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan. Model juga di

artikan sebagai seperangkat prosedur yang sistematis atau secara runtun untuk mewujudkan suatu proses kegiatan yang mempunyai tujuan.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dalam mengadakan interaksi dengan peserta didik pada saat proses pengajaran berlangsung.<sup>2</sup> Sedangkan tahfidzul Qur'an adalah upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buat dengan kitab sucinya.<sup>3</sup>

Jadi model pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengakrabkan peserta didiknya atau orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya.

Adapun model-model pembelajaran sebagai berikut:

a. Model Wahdah

Model Wahdah adalah model menghafal Al-Quran dengan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang akan dihafal, setelah lancar baru dilanjutkan pada ayat berikutnya. Model ini dirasakan sangat cocok bagi pemula yang hendak menghafal Al-Qur'an. Ayat yang dibaca dengan cara mengulang sebanyak 15 kali, atau 20 kali, atau 25 kali atau bahkan lebih.

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat –ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan

---

<sup>1</sup> Amirul Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h.7.

<sup>2</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 80.

<sup>3</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Cipta Media, 2004), h. 2.

gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.

Kemudian lanjut pada ayat berikutnya, jika ayat-ayat sebelumnya sudah benar-benar dihafal. Cara tersebut diulang-ulang sehingga kualitas hafalan akan lebih bagus dan mudah diingat.

#### b. Model Kitabah

Model Kitabah adalah model menghafal Al-Qur'an dengan menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada potongan kertas atau dalam catatan-catatan tertentu akan mempermudah hafalan. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya bisa juga dengan model wahdah atau berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

Selain itu cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis. Hal ini dapat kita lihat dalam gubahan sya'ir mereka yang menganjurkan penulisan ilmu.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Cipta Media, 2004), h. 53.

### c. Model Sima'i

Model Sima'i adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar. Model ini dilakukan dengan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal baik dari seseorang hafizh, maupun mendengar melalui media elektronik seperti *handphone*, *laptop*, *netbook*, dan sejenisnya. Model ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra.

Senada dengan yang dikatakan oleh Dr. Kamil al-Labudy, ayah dari tiga hafidz cilik; Tabarak, Yazid, dan Zaina, menceritakan bahwasanya kebiasaan yang sering ia lakukan di rumah adalah memutar kaset murattal Al-Qur'an. Anak-anaknya ia biarkan bermain, sebab itu masih usia bermain mereka. Sambil bermain mereka terus mendengarkan murattal. Lama-lama akhirnya mereka hafal ayat-ayat tersebut.<sup>5</sup>

Model sima'i sangat efektif bagi orang-orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tunanetra, maupun individu yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak sempat membaca Al-Qur'an. Selain itu jika telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa atau ucapan yang didengar maka mudah mengerti.<sup>6</sup> Maksudnya jika telinga sudah terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an maka akan mudah untuk menghafal dan memahami ayat Al-Qur'an tersebut

### d. Model Jama'

Model Jama' adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua atau instruktur dalam kelompok. Dengan cara

---

<sup>5</sup> Umar Al-Faruq, *10 Jurusan Dasyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), h. 97.

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 178.

instruktur membaca satu ayat atau dua ayat atau tiga ayat atau lebih kemudian ditiru oleh anggotanya atau pesertanya.

Setelah ayat-ayat yang dibimbing oleh instruktur tersebut dibaca dengan baik, maka peserta diminta untuk perlahan melepas mushaf kemudian menghafal secara perlahan-lahan. Dengan model menghafal secara jama' seperti ini setidaknya dapat membantu peserta untuk semangat dalam menghafal. Karena dengan komunitas, teman dan secara berjamaah tentunya akan lebih mendorong diri untuk lebih bersemangat.<sup>7</sup>

#### e. Model Jibril

Pada dasarnya, istilah model Jibril adalah latarbelakang perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampaian wahyu. Allah berfirman:

“ Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”

Berdasarkan arti ayat di atas, maka intisari teknik model Jibril adalah taqlid-taqdid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian model Jibril bersifat *teacher-centris*, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. selain itu praktek malaikat Jibril dalam membaca ayat kepada Nabi Muhammad Saw adalah dengan tartil (berdasarkan tajwid yang baik dan benar). Karena itu, model Jibril juga diilhami oleh kewajiban membaca Al-Qur'an secara tartil, Allah SWT berfirman:

---

<sup>7</sup> Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dasyat Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad, 2014), h. 97.

“ Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”

Dan model Jibril juga diilhami oleh peristiwa turunnya wahyu secara bertahap yang memberikan kemudahan kepada para sahabat untuk menghafalnya dan memaknai makna-makna yang terkandung didalamnya.

#### f. Model Isyarat

Menghafal Al-Qur’an juga dapat dilakukan dengan isyarat. Bisa dengan tangan, kepala mulut bahkan gerakan tubuh.<sup>8</sup>

Prinsip dasar model ini adalah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur’an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur’an memiliki sebuah isyarat. Maka ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur’an, bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari. Misalnya, untuk menghafal Q.S Thaha: 14

واقم الصلوة لذ

كرة ى

واقم yaitu dengan gerakan tangan kanan dijulurkan dengan telapak terbuka menghadap keatas

الصلوة yaitu dengan gerakan kedua tangan diangkat menyerupai gerakan takbir

لذ كرة ى yaitu dengan gerakan ujung jari tangan kiri dan kanan bertemu di bawah bibir.

---

<sup>8</sup> Farid Wajdi Nakib, *Yuk Menghafal Al-Qur’an Dengan Mudah Dan Menyenangkan*, (Surabaya: Erlangga, 2017), h. 25.

#### g. Model Muraja'ah

Model menghafal Muraja'ah adalah model menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang kembali hafalan yang pernah dihafal dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga. Mengulang hafalan dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan teman sejawat, mengulang ketika waktu shalat atau muraja'ah dengan kepada guru ngaji.

Sedangkan menurut Abdul Aziz bahwa sebelum mulai menghafal, maka bacalah berulang-ulang ayat yang akan dihafal sebanyak 35 kali pengulangan. Karena dengan cara ini akan merasakan kemudahan khusus dalam merekam ayat-ayat tersebut. Namun cara ini membutuhkan waktu yang cukup banyak.<sup>9</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Abu Hurri beliau mengatakan bahwa kuatnya seseorang atau lembaga dalam bidang *tahfizh* adalah *muraja'ah*. Abu Hurri juga membagi tiga macam model muraja'ah yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an yaitu muraja'ah dengan diri pribadi, murajaa'ah dengan teman, dan muraja'ah dengan guru (pengajar).<sup>10</sup>

#### h. Model Turki Utsmani

Model Turki Utsmani merupakan salah satu model menghafal Al-Qur'an yang diterapkan sejak masa kekhalifahan Turki Utsmani. Sehingga model ini biasa digunakan oleh orang-orang turki, selain itu juga wilayah daulah

---

<sup>9</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf Al Hafizh, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Cipta Media, 2004), h. 51.

<sup>10</sup> Abu Hurri, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*, (Sukoharjo: Media Qur'anuna, 2010), h. 52-53

Utsmaniyah seperti Bosnia Herzegovina, dan sampai sekarang pun metode ini masih dipergunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang di terapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Mereka masih menggunakan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an.

Barangkali metode tahfizh Al-Qur'an yang paling unik di dunia adalah metode Utsmani yang umum dipakai oleh umat Islam di Turki. Metode utsmani terhitung sangat "aneh" dan unik, namun terbukti telah melahirkan puluhan ribu hafizh mutqin dan hafizah mutqinah.<sup>11</sup>

Dalam buku karya Dr. Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, beliau telah menanyakan metode ini terhadap ulama Istambul, lalu mereka mengatakan bahwa metode seperti inilah yang diwarisi oleh ulama terdahulu, metode ini sesuai dengan kaidah menghafal Al-Qur'an, sehingga kebanyakan orang-orang Turki hanya mengenal ini.<sup>12</sup>

Untuk yang mendirikan pertama kali model Turki Utsmani ini memang tidak dijelaskan secara pasti. Namun, model Turki Utsmani ini dibawa oleh Syeh

---

<sup>11</sup> Abu Ammar dan Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Wafi, 2015), h. 105.

<sup>12</sup> Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), h. 167.

Sulaiman Hilmi Tunahan. Beliau adalah tokoh Islam yang hidup pada masa pemerintahan Mustafa Kemal at-Tartuk. Beliau berdakwah dan mendirikan madrasah secara sembunyi-sembunyi karena pada masa itu dilarang menyebarkan dakwah Islam. Beliau pernah dipenjara karena dianggap menentang pemerintahan. Namun, berkat doa, kesabaran, usaha, kerja keras dan dukungan dari muridnya, akhirnya beliau mendirikan pesantren yang diberinama Sulaimaniyah. Beliau hidup di tiga masa yaitu pertama, pada masa kekhalifahan Turki Utsmani sebagai murid. Kedua, kekhalifahan Turki Utsmani sebagai ustadz. Ketiga, ketika masa pergantian kekhalifahan Turki Utsmani menjadi Negara Turki.

Model Turki Utsmani disebut juga dengan model urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode-metode umum. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan model Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke -20 dari setiap juz).

Adapun langkah-langkah menghafal model Turki Utsmani sebagai berikut:

- a. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf, dimulai dengan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga benar dalam membacanya.
- b. Menghafal dengan memakai mushaf yang membagi 1 juz menjadi dua puluh halaman dan setiap halaman menjadi lima belas baris.

- c. Menghafal halaman terakhir pada juz pertama. Pada hari kedua menghafal pada halaman terakhir juz dua. Demikian selanjutnya hingga hafal 30 halaman setiap akhir juz Al-Qur'an.
- d. Menghafal halaman sebelum terakhir juz pertama, pada awal bulan kedua. Pada hari kedua menghafal halaman sebelum terakhir juz dua. Begitu seterusnya hingga hafal 30 halaman sebelum halaman berakhir setiap juz.
- e. Demikian seterusnya, hingga akhirnya hafal secara keseluruhan.

Menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani ditargetkan menyeterkan 1 halaman setiap hari. Sehingga butuh 1 bulan untuk menghafal 30 halaman. Salah satu kelebihan dengan model ini adalah akan mendapatkan hafalan yang kuat hingga tahu letak ayat dan halaman. Namun, apabila penghafal Al-Qur'an tidak sabar untuk menyelesaikan hafalannya hingga akhir Al-Qur'an, maka ia hanya hafal beberapa potong juz dari Al-Qur'an yang tidak berkaitan antara satu dengan yang lain. Model ini sulit direalisasikan secara parsial (sebagian) tetapi mudah jika dilaksanakan secara sempurna dalam jangka dua tahun penuh.<sup>13</sup>

Hasil belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah ditentukan oleh adanya evaluasi. Evaluasi pada dasarnya merupakan alat untuk mengukur hasil yang telah direncanakan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Yahya Bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), h. 168.

<sup>14</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

Evaluasi juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah mengetahui apa yang telah diberikan seorang guru.
- b. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>15</sup>
- d. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode yang telah diterapkan oleh seorang guru.<sup>16</sup>
- e. Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang.<sup>17</sup>

Adapun dalam hafalan Al-Qur'an yang dievaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Ketepatan menghafal Al-Qur'an menurut tajwid

Seseorang yang sedang belajar menghafal Al-Qur'an juga harus mempelajari dan mengetahui ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berarti memperbaiki, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-masing sesuai dengan *haq* dan *mustahaq*-nya.<sup>18</sup> Ilmu tajwid merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus digunakan sebagai pedoman dalam pengucapan

---

<sup>15</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4.

<sup>16</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 233.

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 141.

<sup>18</sup> Muhammad Zulifan, *Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 10.

huruf-huruf dari makrajnya disamping harus diperhatikan cara pengucapannya. Oleh karena itu, saat menghafal Al-Qur'an perlu dinilai bacaan yang dihafalkan apakah sudah sesuai kaidah tajwid atau belum.

b) Ketepatan menghafal Al-Qur'an secara urut

Dalam mengevaluasi ketepatan menghafal Al-Qur'an dapat diukur dengan berdasarkan jumlah ayat yang dihafalkan baik yang baru maupun hafalan lama yang telah dihafalkan.<sup>19</sup> Sehingga dengan adanya evaluasi ini dapat diketahui hafalan yang dapat melekat di dalam memori ingatan masing-masing penghafal Al-Qur'an.

Jadi seorang hafizh dan hafidhah yang ingin benar-benar menghafal Al-Qur'an harus selalu tekun didalam mempelajari ilmu tajwid, karena dengan mempelajari ilmu tajwid akan mudah dalam membaca Al-Qur'an dan memahaminya.

## **B. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran**

### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Pengertian metode dari segi bahasa berasal dari dua kata *meta* dan *hodas*. *Meta* berarti melalui dan *hodas* berarti *jalan* atau *cara*. Dengan demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup> Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term methoddan way* yang mempunyai arti

---

<sup>19</sup> Abdurrah Nawabuddin Dan Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005) , h. 38.

<sup>20</sup> Mubasyharoh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, (Yogyakarta: Idea Press 2009), h. 9.

metode dan cara.<sup>21</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqah* yang mempunyai arti jalan.<sup>22</sup>

Pengertian pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui beragam upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.<sup>23</sup>

Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran merupakan jalan atau cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Teori mengatakan bahwa ada berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an. Menurut H. Sa'dulloh metode menghafal Al-Qur'an adalah *bin-nazhar*, *tahfizh*, takrir, talaqqi, tasmi', seluruhnya, bagian, campuran.<sup>24</sup> Menurut Ahsin W. Al-Hafidz adalah Wahdah, Kitabah, Sima'I, metode gabungan (Wahdah dan Kitabah), Jama'.<sup>25</sup> Selain itu ada juga metode Isyarat dan Jibril serta beberapa metode yang diterapkan di beberapa negara seperti negara-negara di Benua Afrika

---

<sup>21</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, ( Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h.12.

<sup>22</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: 2010), h.180.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2013), h. 4.

<sup>24</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis ...*, 52-54.

<sup>25</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis...*, 63 – 66.

yang menggunakan metode tahfizh Al-Qur'an bil Alwah, negara Yaman menggunakan metode murajaah, dan negara Turki yang menggunakan metode Utsmani.

Ada beberapa metode yang bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan bisa membantu bagi para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode-metode yang sebagaimana yang akan diuraikan di bawah ini, bisa dipilih salah satu diantaranya yang dianggap sesuai, atau dipakai sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan. Metode-metode itu antara lain:

a. Metode bin Nazhar

Bin Nazhar artinya dengan melihat (teks). Metode bin Nazhar adalah membaca ayat-ayat yang hendak dihafalkan secara cermat dan berulang-ulang. Mengulang ayat tersebut tidak asal, tetapi ada caranya.

- 1) Bacalah ayat pertama dengan cermat dan tartil, kemudian ulangi lagi sebanyak 20 kali. Pada awalnya, bisa jadi anda mengucapkannya dengan terbata-bata, tapi pada pengucapan yang ke-20, *insya Allah* anda sudah fasih mengucapkannya, bahkan tanpa melihat lagi. Kuncinya, cukup membaca dan jangan menghafal.
- 2) Bacalah ayat yang kedua menggunakan metode nomor pertama yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah usai maka gabungkan ayat pertama dan kedua. Artinya bacalah ayat pertama hingga ayat kedua sebanyak 20 kali

- 3) Bacalah ayat ketiga menggunakan metode yang sama yaitu dibaca sebanyak 20 kali. Bila telah selesai, maka bacalah ayat pertama, kedua, hingga ketiga sebanyak 20 kali.
- 4) Pada ayat keempat dan kelima juga lakukan cara yang sama seperti sebelumnya, yaitu membaca hingga 20 kali. Bila telah selesai, bacalah ayat pertama, kedua ketiga, ke empat dan kelima sebanyak 20 kali. pada langkah kelima ini, disimpan dahulu apa yang telah anda dapatkan. Insya Allah, anda telah mampu membaca ayat 1-5 dengan lancar tanpa melihat Al-Qur'an lagi alias hafal.

b. Metode talaqqi

Metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan baru kepada guru tahfidz. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemajuan hafalan seorang calon hafidz dari hari ke hari.

c. Metode taqrir

Metode *taqrir* artinya mengulang. Metode ini dilakukan dengan mengulang materi hafalan sebelumnya yang sudah disetorkan kepada guru tahfizh. Metode ini dipakai agar hafalan sebelumnya tetap terjaga dengan baik dan tidak hilang. Taqrir atau mengulang hafalan bisa pula dilakukan sendiri, tanpa guru tahfizh. Misalnya, pada pagi hari anda menghafal ayat baru, sore harinya dipakai untuk mengulang hafalan sebelumnya, demikian sebelumnya.<sup>26</sup>

d. Metode tasmi'

---

<sup>26</sup> Dikutip Dari Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfidz Untuk Pemula*, (Yogyakarta: 2015), h. 176.

Metode *tasmi'* artinya memperdengarkan. metode *tasmi'* dimaksudkan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjamaah. Tujuannya, agar calon hafidz bisa diketahui dimana letak kekurangannya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya.<sup>27</sup>

Para penghafal Al-Qur'an bisa memilih sesuai kebutuhan masing-masing, kunci utamanya memilih metode menghafal Al-Qur'an adalah metode tersebut memberikan kenyamanan bagi penghafalnya sehingga merasa betah dan nyaman dalam menikmati proses menghafal.

Dari uraian di atas, maka kesimpulannya adalah metode pembelajaran *tahfizh Qur'an* merupakan cara, langkah atau rancangan yang di tempuh oleh ustadz untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an.

### **C. Karakteristik Metode Pembelajaran Tahfizh**

Karakteristik Metode Utsmani ini ditandai dengan cara penerapannya yang berbeda dengan metode yang pada umumnya. Dalam metode Turki Utsmani ini terdapat tiga istilah di dalamnya, yaitu putaran, halaman baru, dan halaman lama. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya di atas, menghafal ala Turki Utsmani dimulai dari halaman ke-20 dari juz 1. Setelah itu lanjut ke halaman 20 dari juz 2, halaman ke-20 juz 3, dan seterusnya (untuk juz 30, "halaman ke-20" adalah dari surat Al-'Asr hingga An-Nas). Jika halaman ke-20 dari setiap juz sudah

---

<sup>27</sup> Dikutip Dari Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Tahsin, Tajwid...*, h. 178.

dihafalkan, maka itu disebut sebagai putaran pertama. Ketika halaman ke-20 (dari setiap juz) sudah selesai dihafal dan mulai menghafal halaman ke-19 (dari setiap juz), maka halaman ke-19 yang akan dihafal disebut sebagai halaman baru dan halaman ke-20 yang sudah dihafal disebut sebagai halaman lama, begitu seterusnya.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Turki Utsmani terdapat beberapa istilah yaitu:

a. Putaran

Putaran merupakan sebuah istilah yang digunakan sejumlah halaman yang terdiri dari 20 halaman yang merupakan halaman ke sekian dari setiap juznya dimulai dengan halaman terakhir sebagai putaran pertama. Jadi, dalam metode Turki Utsmani yang menjadi patokan untuk mengetahui sejauh mana hafalannya adalah menggunakan jumlah putarannya bukan jumlah juznya. Misalnya, halaman ke-20 dari setiap juz sama dengan putaran pertama, halaman ke-19 berarti putaran kedua, halaman ke-18 berarti putaran ketiga dan seterusnya.

b. Halaman baru

Halaman baru merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman baru yang akan ditasmi'kan kepada ustadznya.

c. Halaman lama

Halaman lama merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk sejumlah halaman yang sudah ditasmi'kan kepada ustadznya (pada putaran

sebelumnya) yang akan kembali ditasmi'kan beserta halaman barunya (pada putaran berikutnya)

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan sistem Turki Utsmani tidak berdasarkan dari juz 1 hingga 30 atau sebaliknya, seperti kebanyakan metode yang dipakai di Indonesia. Namun, metode ini adalah "Metode Acak". Yaitu, dengan menghafal satu halaman dari satu juz yang mereka hafal dan setelah itu pindah lagi satu halaman pada juz kedua dan begitu seterusnya.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan melalui serangkaian proses yang panjang, dalam konteks ilmu sosial, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu dan selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori, konseptualisasi dan pemilihan metode penelitian yang sesuai.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan memusatkan pada penelitian atau pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang untuk aktual dengan jalan mengumpulkan dan menganalisa secara objektif. Agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram harus ditentukan metode penelitian.

#### **A. Jenis Data yang Dibutuhkan**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan dua jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah, data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan melalui wawancara (interview) yang bisa dilakukan oleh peneliti.<sup>1</sup> Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang

---

<sup>1</sup> Husein Umar, *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi , Tesis, Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h. 12.

menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, ustadz-ustaz tahfiz Al-Qur'an, dan santri.

Dalam sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh seperti melalui telaah dokumentasi yang berasal dari dokumen pesantren yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang dicapai.

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini terjadi pada saat sebelum observasi, dan saat wawancara. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian skripsi ini adalah pondok pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Selain itu, peneliti juga memiliki hubungan yang harmonis dengan para narasumber. Hal demikian sesuai dengan pendapat Cholid Narbuko dan Abu Achmadi bahwa peneliti harus membina perhubungan akrab dengan responden dan menjadikan responden bersikap kooperatif.<sup>2</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data primer dan sekunder.

Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi merupakan contoh data primer. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Majalah, buku, jurnal, biro statistik dan publikasi lainnya merupakan data sekunder.

### **D. Penentuan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian maka diperlukan responden yang dapat

---

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 87.

dijadikan sumber data. Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh. Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah.

1. Pimpinan/kepala Pondok Pesantren tahfizh Al-Qur'an Sulaimaniyah Habibi Center.
2. Ustadz tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren tahfizh Al-Qur'an Sulaimaniyah Habibi Center.
3. Santri pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Sulaimaniyah Habibi Center.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>3</sup> Dalam melakukan penelitian, sebelumnya peneliti membuat instrumen lembar observasi, kemudian baru melakukan pengamatan pada pondok pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan santri dalam proses belajar mengajar, pengamatan tentang keadaan sekolah dan juga aktivitas santri yang berlangsung.

---

<sup>3</sup> S Margono, *Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 118.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.<sup>4</sup> Peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan terkait dengan metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung antara peneliti dan informan, baik dengan kepala sekolah dan guru yang mengajar pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang terkait dengan metode pembelajaran tahfiz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center.

## 3. Dokumentasi

Pencermatan dokumen adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>5</sup> Dokumen dalam penelitian ini berupa data-data sekolah baik mengenai profil sekolah maupun data-data siswa.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua cara

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 130.

<sup>5</sup> S. Magono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 123.

analisis data selama peneliti ada di lapangan dan analisis data setelah peneliti selesai melakukan tugas pendataan di lapangan.

Pada tahap analisis data selama berada di lapangan, peneliti mempertajam fokus penelitian yang menyangkut dengan metode pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center serta menganalisis hasil pengamatan di lapangan dengan pertanyaan-pertanyaan guna menjaring data sebanyak mungkin. Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data di lapangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul.

Menurut Zulkarnain<sup>6</sup> langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu: memeriksa kelengkapan data (reduksi data), (mendisplay data), (memverifikasi data) serta menarik kesimpulan.

1. Memeriksa kelengkapan data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu kepala pondok, guru tahfizh, akan disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitupun data yang diperoleh dari informan pelengkap yaitu santri akan disusun secara sistematis agar memperoleh diskripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Mendisplay data yaitu menyajikan data ke dalam beberapa format catatan penelitian yang dianggap perlu seperti tabel, bagan, dan lain-lain. Jadi, data

---

<sup>6</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 79.

tentang metode pembelajaran tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center akan direduksi dan disusun secara sistematis, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahan sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap analisis tentang metode yang yang digunakan di Pondok Pesantren Tahfizh Sulaimaniyah Habibi Center.

3. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan yang kredibel.

### **G. Pedoman Penelitian**

Khususnya menyangkut teknik yang dipakai dalam penulisan karya ilmiah ini, berpedoman pada buku pedoman karya tulis ilmiah Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, yang di terbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016. Sedangkan untuk penulisan ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam skripsi ini penulis berpedoman pada Al-Qur'an dan terjemah yang di terbitkan oleh Departemen Agama Republic Indonesia pada tahun 1982

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfiz Sulaimaniyah Habibi Center**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Aceh**

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Aceh Jl. Blang Bintang Lama Km 11,5 Desa Seupeu, Kemukiman Bueng Cala, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar dibuka pada tahun 2013 dengan memfokuskan pendidikannya pada hafalan Al-Qur'an, selain itu juga memberikan pengajaran tentang ilmu Islam yang lain, seperti, Fiqih, Usul Fiqih, Ilmu Aqidah, Ilmu Kalam, Kajian Hadits, dan Ilmu Balaghat. Tujuan utama didirikannya asrama ini adalah mencetak generasi muda yang berilmu dan bertaqwa melalui pengajaran ilmu-ilmu agama. Dana operasional yang digunakan adalah dana zakat, infak dan sedekah dari segenap masyarakat muslim. Setiap santri yang memiliki prestasi yang baik, maka setiap tahunnya dikirimkan ke Turki untuk mendalami ilmu Islam lainnya di sana, melalui beasiswa dari kementerian Agama RI.

Lembaga ini bekerja sama dengan Kementerian Agama RI dari segi legalitas ijazah setara dengan aliyah dengan mengadakan program Muadalah, muadalah adalah pondok yang di setarakan dengan SMA/MA yang wajib sekolah 6 tahun walaupun pondok tersebut tidak mengikuti kurikulum kemdiknas (SD, SMP, SMA) akan tetapi alumni pondok muadalah dapat terima (diakui) di perguruan tinggi luar negeri. selain bisa fokus pada hafalan Al-Qur'an, para santri juga mendapatkan ijazah resmi setelah menyelesaikan pendidikan, sehingga

mereka bisa melanjutkan ke Universitas-Universitas baik dalam ataupun luar negeri.

Hal ini sebagai suatu tanggung jawab Pondok Pesantren lembaga pendidikan tentang ilmu Islam, khususnya pada hafalan Qur'an. Agar dapat berfungsi dan mencapai hasil sesuai yang diharapkan maka didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.<sup>51</sup>

Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Sulaimaniyah Aceh dikelola oleh *United Islamic Cultural Centre of Indonesia* (UICCI) atau Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam di Indonesia yang bekerja sama dengan Kementerian Agama, adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan Islam. Yayasan ini didirikan pada tahun 2005 di Jakarta oleh para sukarelawan muslim Indonesia dan Turki yang bertujuan untuk memberikan beasiswa kepada siswa SMP, SMA, Mahasiswa dan Santri penghafal Al-Qur'an berupa fasilitas pendidikan secara gratis.

Cabang asrama UICCI sudah terdapat di beberapa wilayah Indonesia dan juga hampir di seluruh dunia. Pada tahun 2018 ini sudah memiliki 30 cabang di Indonesia, yang tersebar di propinsi DKI, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera, Aceh, Kalimantan, dan Lombok. Dari semua cabang itu memiliki kurang lebih 1400 siswa. Fasilitas yang berikan kepada siwa-siswi selama di asrama antara lain; fasilitas asrama lengkap, makan 3x sehari, ruang belajar kondusif, komputer, kegiatan rihlah (piknik) dan pemberian beasiswa belajar ke Negara Turki.

---

<sup>51</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center

Sistem kepemimpinan di Pondok Tahfizh Sulaimaniyah Aceh tidak terpaku dengan sistem kontrak, para pimpinanya dipilih dengan ditunjuk berdasarkan kualitas masing-masing. Saat ini dipimpin oleh Abi Mansur Ali Hanafi yang memimpin sejak 22 Agustus 2018.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik. Sarana prasarana di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Aceh untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

N0	Jenis Barang	Kondisi	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Baik	1
2	Ruang guru	Baik	1
3	Ruang belajar	Baik	4
4	Ruang tata usaha	Baik	1
5	Toilet	Baik	4
6	Kantin	Baik	1
7	Pos Jaga	Baik	1
8	Meja	Baik	-
9	Kursi	Baik	-
10	Papan tulis	Baik	-
11	Halaman parkir	Baik	1
12	Perpustakaan	Baik	1
13	Kamar tidur	Baik	8
14	Musolla	Baik	1

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Aceh

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah ini sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala Pondok Pesantren. Namun demikian, sarana prasarana belum dapat dikatakan sepenuhnya cukup, karena sarana prasarana

memiliki masa pakai sendiri.<sup>52</sup> Hal demikian, sesuai dengan pengamatan penulis bahwa ada kursi yang rusak sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran.

## 2. Visi dan Misi<sup>53</sup>

Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Aceh adalah mencetak generasi Qur'ani yang berilmu dan bertaqwa.

Sedangkan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Aceh adalah sebagai berikut :

- a) Mendidik para generasi muda dengan menumbuhkan semangat menghafal dan memperelajari Al-Qur'an secara intensif serta membekali mereka dengan ilmu Agama dengan mengedepankan tazkiyatun nafs sehingga menjadi generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah dan menjadi dai yang memiliki loyalitas dan semangat dakwah yang tinggi
- b) Mendidik siswa dengan metode asrama untuk memahami Agama Islam
- c) Memberikan motivasi kepada para siswa untuk dapat mandiri
- d) Pembinaan pendidikan di luar sekolah berupa pendidikan pelajaran yang diajarkan di sekolah
- e) Membina santri agar dapat mengenal, belajar dan mengamalkan Islam secara kaffah/ menyeluruh.

Keunggulan pendidikan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah, antara lain :

- a. Mendapatkan beasiswa pendidikan di Indonesia dan Turki.
- b. Menghafal Al-Qur'an dengan metode tahfizh Turki Ustmani

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Mansur, tanggal 12 November 2018, pukul 10. 20.

<sup>53</sup> Catalog Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Sulaimaniyah Habibi Center

- c. Mendapatkan ijazah Tahfizh yang disahkan Kementrian Agama RI
- d. Mendapatkan legalitas dari Kementrian Agama RI
- e. Belajar Bahasa Turki dari penutur asli
- f. Mendapatkan ijazah dari Kementrian Agama Turki
- g. Berkesempatan belajar dan mengajarkan Islam di berbagai Negara
- h. Dapat mengembangkan keilmuannya dalam bidang yang diminati selama di Turki.

### 3. Struktur Ogranisasi

Struktur organisasi adalah seluruh tenaga dan petugas yang berkecimpung dalam pengolahan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Habibi Center Aceh adalah sebagai berikut<sup>54</sup> :

- a. Pimpinan pesantren : Ustadz Mansur Ali Hanafi
  - b. Sekretaris : Ustadz Ahmad Khaitami
  - c. Bendahara : Ustadz Akbar
  - d. Humas : Ustaz Fajri Al-Hajj
  - e. Pengajar : Ustaz Fauzan
- Ustadz Akbar
- Ustadz Khaitami
- Ustadz Arif
- Ustadz Fajri
- Ustadz Ilham

---

<sup>54</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center

#### 4. Data Santri

Dalam proses penghafalan Al-Qur'an santri di bentuk dalam dua kelompok, kelompok pertama dinamakan pra tahfizh dan kelompok kedua dinamakan dengan tahfizh, pra tahfizh jumlah santrinya 94 sedangkan yang tahfizh 15 orang. jumlah pra tahfizh lebih banyak dibandingkan dengan tahfizh sehingga ustadz membentuk 5 kelas bagi yang pra tahfizh untuk memudahkan dalam mengontrol santri dan mudah dalam proses pembelajaran. Sedangkan yang tahfizh hanya 1 kelompok saja. Berikut tabel nama santrinya.

Tabel 4.2 Santri pra tahfizh

No.	Nama	Kelompok
1	Arif Rahman	1
2	Ahmad Sayuti	1
3	Mudji Wali	1
4	Juwaini	1
5	Al- Harits	1
6	Azka Taftazzani	1
7	M. Zakka Al- Baihaqi	1
8	Said Fikri	1
9	Hafiz Al-Faiz	1
10	Rabih Abyan	1
11	M. Zaki Isra	1
12	Dafa Alif	1
13	Firdaus	1
14	Abdul Haq Al Ihsan	1
15	Nabil Irsyad	1
16	M Fatir Siddiq	1
17	Rahmat Alam	2
18	Auliaurrahman	2
19	Ramzi	2
20	M. Raja	2
21	M. Ali	2
22	M. Rifaldi	2

---

23	Muhammad Syauqi Fahri	2
24	M. Akhlis	2
25	M. Rifki Rahmatullah	2
26	Rifki Munawar	2
27	Adieb Al Farisi	2
28	Khaidil Hidayat	2
29	Arrafly Husaini	2
30	Shaumi	2
31	Keefee	2
32	M. Zikrian Ilham	2
33	Syauqi Munadi	2
34	Sultan Pasya	3
35	Ilham Pratama	3
36	Zakil Muharisi	3
37	T Fathan	3
38	Kahfi	3
39	M Zigli	3
40	Raifal	3
41	Raiful	3
42	M Rizki Athar	3
43	Rasya Kurniawan	3
44	Raihan Habibi	3
45	Jessen Woen	3
46	Bilal Kesuma	3
47	Faris Umar Dani	3
48	Yasjudan	3
49	Ahmad Zaki	3
50	Mahdi Syarif	4
51	Akmal Maulana	4
52	Rahmat Najli	4
53	Firqan Siddiq	4
54	M.Abrar Abu	4
55	Nur Syarif Maulana	4
56	Fakhrul Haitami	4
57	Fauzan	4
58	Ridhaul Halim	4
59	Afrida Munawar	4

---

---

60	Jamaksari	4
61	Sudirman	4
62	Arfan Wahyudi	4
63	Alinggana Satria	4
64	Mas'adi	4
65	Abiyyu Aqil	4
66	Rajaul Aqsha	4
67	Kamaruzzaman	4
68	Ikram Azmi	4
69	Liwaul Hamdi	4
70	Fajar Maulidil Ali	4
71	Salahuddin Al Ayubi	4
72	Rifat Syauki	4
73	Sahluna Irham	4
74	Zulfan	5
75	M. Rayyan	5
76	M.Afdal	5
77	Fahmi Feriyandi	5
78	Nurfaizi	5
79	Habib Maulana	5
80	Mishbahur Rayyan	5
81	M. Restu Meluem	5
82	M. Ikram	5
83	Fathurrahman	5
84	T. Ikmal Fadhil	5
85	Agus Rinaldi	5
86	M. Nabhan	5
87	Sirajulal Afkar	5
88	Tito Diraja Mulya	5
89	Said Zaki Muwakkal	5
90	Said Nailul Al Hady	5
91	Ade Irham	5
92	Angga Aditya	5
93	Fakhrul Ihsan	5
94	Fakhrul Mubarak	5
95	Ramzi	5
96	Asraf Anbiya	5

---

97	Hafizh Ariq	5
98	M. Zaki Maulana	5

Tabel 4.3 Santri Tahfizh

No.	Nama	Kelompok
1	Arman Saputra	1
2	Firdaus Fikri	1
3	Restu Afla	1
4	Hidayaturrahman	1
5	Deka Agustian	1
6	Fathir Fath	1
7	Afzi Azzindani	1
8	Nur Ilhamdi	1
9	Haikal Fairuzi	1
10	Yelza Ukhra	1
11	Wahid Abid	1
13	T. Agam Iskandar	1
14	Mukhlas Naufal	1
15	M. Nur Ilhamdi	1

#### 5. Data Ustadz

Di pondok pesantren Sulaimaniyah Habibi Center para pengajar menggunakan sebutan Abi yang berarti pendamping. Berikut daftar namanya:

Tabel 4.4 Data Ustadz

No.	Nama	Kelompok
1	Abi Mansur Ali Hanafi	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Abi Ahmad Khatami	Sekretaris
3	Abi Akbar	Bendahara
4	Abi Fajri Al Hajj	Humas
5	Abi Fauzan	Ustadz
6	Abi Akbar	Ustadz
7	Abi Khatami	Ustadz
8	Abi Arif	Ustadz
9	Abi Fajri	Ustadz
10	Abi Ilham	Ustadz

## 6. Jadwal Kegiatan Santri

Dari hasil pengamatan peneliti dalam hal jadwal santri yang pra tahfizh dan tahfizh sama, akan tetapi yang menjadi perbedaan sedikit dalam hal penghafalannya adalah pra tahfizh lebih kepada Tahsin Qur'an dan penguatan tajwid sedangkan yang tahfizh lebih kepada penghafalan saja, dikarenakan yang tahfizh sudah memahami tajwid dan sudah melalui proses tahsin.

### **B. Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center**

#### 1. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Sulaimaniyah Aceh

Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center mempunyai beberapa aturan bagi santri yang akan memulai untuk menghafal Al-Qur'an. Dinamakan dengan Program pra tahfizh yang dilakukan selama 6 bulan. Program ini diwajibkan bagi mereka yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Namun, apabila dalam 6 bulan tersebut santri belum lulus maka ditambah 3 bulan lagi. Sedangkan bagi mereka yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an ada test terlebih dahulu yang harus dilakukan untuk bisa langsung menghafal Al-Qur'an. Syaratnya yaitu dapat membaca 1 Juz dalam satu hari, bagus tajwidnya, tiap halaman tidak salah atau minimal 5 kesalahan serta dapat menghafalkan Juz ke 30, Surat-surat pilihan seperti Surat Yassin, Surat Al-Mulk, Surat Ar-Rahman, Surat Al-Fatih. Jika test tersebut lolos maka mereka baru bisa langsung menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan model yang dipergunakan di Pondok Pesantren

Sulaimaniyah Habibi Center.<sup>55</sup>

Sedangkan data di lapangan diperoleh bahwa, persiapan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an, maka terlebih dahulu memperbaiki makharijul huruf, memperbanyak membaca Al-Qur'an sehingga dapat menguasai membaca Al-Qur'an dan mempelajari tajwid dengan baik.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Ustadz Mansur menjelaskan bahwa persiapan sebelum menghafal berupa niat yang ikhlas, kemauan yang kuat, mendapat izin orang tua/wali, memperbanyak dzikir, memperhatikan makanan dan kebersihan jasmani dan rohani serta tempat, sabar, dan istiqomah.<sup>57</sup>

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa antara teori yang sudah ada dengan data di lapangan mempunyai kesamaan di dalamnya. Namun ada sedikit tambahan dari data yang di lapangan sehingga menjadi penemuan baru bagi peneliti. Hasilnya adalah santri yang ingin menghafal Al Qur'an harus siap dengan syarat-syarat yang ada diantaranya adalah memperbaiki makharijul huruf, memperbanyak membaca Al-Qur'an, dan mempelajari tajwid bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Sedangkan bagi santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dapat langsung menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu santri juga harus memiliki niat yang ikhlas, kemauan yang besar, mendapat izin orang tua/wali, memperhatikan

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Fauzan, tanggal 12 November 2018, pukul 11. 20.

<sup>56</sup> Panduan Tajwid Qarabasy

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Mansur, Ketua Pondok Pesantren, tanggal 13 November 2018, pukul. 10.30

makanan yang dikonsumsi serta kebersihan jasmani dan rohani serta tempat, selalu sabar, istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

## 2. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah

Berdasarkan data di lapangan metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center adalah metode Turki Utsmani. Metode Turki Utsmani Di sebut juga dengan Metode urut mundur, sebab menghafal Al-Qur'an dengan model Turki Utsmani memiliki urutan menghafal yang tidak lazim menurut metode-metode umum. Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan model Turki Utsmani tidak berdasarkan dari juz 1 sampai 30 atau sebaliknya, yang seperti kebanyakan metode yang dipakai di Indonesia. Jika metode menghafal pada umumnya memulai hafalan dari halaman pertama (dari juz yang akan dihafal), maka menghafal dengan Model Turki Utsmani dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20) dari juz pertama kemudian lanjut ke halaman terakhir dari juz kedua, begitu seterusnya.<sup>58</sup>

Dengan ini dapat diambil kesimpulan bahwa antara teori yang sudah ada dengan data di lapangan mengindikasikan kesamaan. Namun, ada sedikit tambahan dalam penyebutan nama metode tersebut. Model ini berawal dari Kekhalifahan Turki Utsmani yang berada di negara Turki, sehingga disebut Model Turki Utsmani. Karena penduduk Turki sudah familiar dengan metode ini maka sudah terbiasa menyebutnya metode ustmani. Sedangkan di Indonesia

---

<sup>58</sup> Ustad Fauzan, Ustad Pondok Pesantren, wawancara pribadi, Aceh Besar, tanggal 13 November 2018, pukul 11. 20.

menyebutnya dengan Model Turki Utsmani. Sehingga, metode tahfidz tersebut sebenarnya sama.

### 3. Pelaksanaan metode menghafal Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center

Metode tahfizh yang digunakan oleh Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center adalah metode Turki Ustmani, di mana dalam penerapannya seperti metode yang diterapkan di negara Turki yang disebut dengan metode Utsmani. Tidak ada modifikasi atau tambahan yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut.

Pelaksanaanya pun sama, menghafal Al-Qur'an dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20) Juz 1, kemudian dilanjutkan sampai juz 30 halaman terakhir yang disebut putaran pertama. Setelah putaran pertama selesai, maka dilanjutkan dengan menghafal halaman sebelum halaman terakhir dari juz satu (halaman 19) dan ketika disetorkan kepada ustadznya maka putaran pertama (halaman 20) juga disetorkan. Jadi santri menyetorkan halaman baru (halaman 19) kemudian halaman lama (halaman 20), lalu dilanjutkan ke Juz dua sampai ke Juz 30. Setelah hafal sampai Juz 30 maka telah selesai putaran kedua.

Setelah putaran ke dua selesai maka dilanjutkan menghafal halaman ke tiga dari Juz satu (halaman 18) dan ketika disetorkan ke ustadz maka putaran pertama (halaman terakhir) dan puataran ke dua (halaman 19) juga disetorkan, lalu dilanjutkan ke Juz dua dan seterusnya sampai pada putaran terakhir (putaran 20).

Sedangkan cara yang digunakan para santri untuk menghafal. Yaitu tiap halaman terbagi menjadi 3 bagian terdiri bagian atas, tengah, bawah. Tiap bagian terdiri dari 5 baris. Kemudian dihafalkan dari bagian bawah, tengah, atas. Jika ketiga bagian telah dihafal, maka ketiga bagian itu disambung satu sama lainnya sehingga menjadi 1 halaman dihafalkan kembali atau disambung dari bagian atas terus ke bawah.<sup>59</sup>

#### 4. Evaluasi dalam Menghafal Al-Qur'an

Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center mempunyai 2 tahap dalam mengevaluasi santrinya terkait hafalan Al-Qur'an. Tahap pertama, setiap santri menyetorkan hafalan kepada ustadznya atau pendamping kelompoknya. Penilaiannya berdasarkan kelancaran, makharijul huruf dan tajwidnya. Sistem penilaiannya menggunakan poin antara 5 – 1 ( 5 = Baik Sekali, 4 = Baik, 3 = Sedang, 2 = Jelek, 1 = Jelek Sekali ). Apabila tidak melakukan kesalahan saat setor maka poin 5, apabila salah kurang dari 3 maka mendapat poin 4, apabila salah 3 – 7 maka poin 3, apabila salah lebih dari 7 maka mengulang hafalannya.<sup>60</sup>

Tahap kedua, Evaluasinya dilakukan setiap santri telah menghafalkan putaran ke-5, ke-10, ke- 15, ke-20. Evaluasinya berupa setoran hafalan kemudian ditest putaran yang telah dihafalkan oleh ustadznya. Selain itu, santri diuji dengan putusan ayat, ustadznya melafalkan suatu ayat kemudian santrinya menyambung ayat tersebut.<sup>61</sup> Kriteria yang dinilai dari hafalan para santri dilihat dari segi

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Fauzan, tanggal 13 November 2018, pukul 11. 20.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ustad Arif, tanggal 12 November 2018, pukul 11. 20.

<sup>61</sup> Firdaus Fikri, Santri, Wawancara , Aceh Besar, Tanggal 12 November 2018, Pukul 11.40.

kelancaran saat menghafal, makharijul hurufnya dan tajwidnya. Apabila dia berhasil menghafalkan tanpa ada kesalahan pada putaran sebelumnya, maka lanjut ke putaran selanjutnya, namun apabila dia tidak berhasil maka harus mengulang lagi sampai benar-benar hafal pada putaran sebelumnya.

Evaluasi sistem yang dahulu ada sanksi bagi santri yang tidak berhasil menghafal yaitu tidak diperbolehkan izin selama satu minggu, namun hal ini sudah tidak diberlakukan lagi. Selain itu bagi santri yang istiqamah selama satu bulan setor halaman lama dan halaman baru akan mendapatkan hadiah berupa makanan enak seperti daging ayam dari ustadnya.

Berdasarkan pemaparan data yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa keduanya memiliki kesamaan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu pula di Pondok Pesantren Sulaimaniyah menerapkan evaluasi atau penilaian terhadap santrinya sehingga dapat mengontrol sejauh mana hafalan yang diperoleh para santri, selain itu dapat membenahi kesalahan dalam pelafalannya apakah sudah sesuai dengan tajwidnya.

#### 5. Kelebihan dan kelemahan metode Turki Utsmani<sup>62</sup>

Adapun kelebihan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

##### 1) Tidak membutuhkan waktu yang lama

Pada metode Turki Ustmani ini dimulai dari halaman terakhir tiap juz yang dianggap halaman paling sulit. Namun, kemudian berlanjut ke halaman yang

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ustad Fauzan, tanggal 13 November 2018, pukul 11. 20.

lebih mudah, sehingga lebih cepat selesai. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan hafalan Al- Qur'annya, sedang yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, dengan metode ini menyingkat waktu pengulangan hafalan, karena hafalan yang telah dihafalkan diulang kembali ketika setor kepada ustadnya. Sehingga santri akan cepat menyelesaikan waktu menghafalkan Al-Qur'an.

#### 2) Lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an

Karena dalam Metode ini istilah yang digunakan adalah putaran, bukan juz. Sehingga ketika santri sudah menghafal 10 putaran berarti dia tinggal menghafal 10 putaran lagi. Sedangkan ketika santri menggunakan istilah juz, saat sudah menghafal 10 juz maka dia masih harus menghafal 20 juz lagi.

#### 3) Kualitas hafalan terjaga dengan baik

Saat santri menyetorkan hafalannya kepada ustad, dia menyetorkan 2 halaman sekaligus yaitu halaman lama dan halaman baru. Jadi, tidak hanya halaman baru yang dihafalkan tapi dia juga harus menghafalkan halaman lama yang telah disetorkan sebelumnya sehingga dia harus mengulang hafalannya. Dengan pengulangan ini hafalan para santri akan terjaga dengan baik.

#### 4) Pembimbingan secara maksimal

Dengan adanya metode setoran, ustad atau pembimbingnya dapat mengawasi, menilai secara langsung hafalan santri. Sehingga, teguran, saran dan kritik dapat diterima dengan jelas tanpa harus mereka-reka tentang hafalan yang disetorkan karena berhadapan secara langsung antara seorang santri dengan ustadnya.

### 5) Mengurangi Kejenuhan

Pada umumnya menghafal dimulai dari awal halaman tiap juz, sedangkan dengan Metode Turki Utsmani menghafal dimulai dari halaman terakhir tiap juz. Jadi ada keunikan tersendiri yang dirasakan para menghafal.

Selain kelebihan di atas, metode Turki Ustmani memiliki kelemahan sebagai berikut :

- 1) Bagi pemula akan merasakan kesusahan saat memulai menghafal Al- Qur'an, karena kalau dibayangkan apakah bisa menghafal Al- Qur'an dari halaman terakhir tiap juz. Dan harus memulai dari nol/awal bagi santri yang sebelumnya sudah menghafal Al-Qur'an
- 2) Menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan pribadi masing-masing santri
- 3) Tidak bisa memastikan atau menentukan hafal berapa juz karena sistemnya putaran.

### 6. Tingkat Keberhasilan Santri

Keberhasilan merupakan perwujudan dari aspek kemampuan dan penguasaan belajar, dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an yang meliputi lama waktu menghafal, jumlah juz yang dihafalkan dan lain-lain. Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan penulis, keberhasilan penerapan metode menghafal model Turki Ustmani terbilang bagus. Hal ini dapat dilihat dari data hasil setoran santri dari awal menghafal sampai terakhir menghafal bulan Oktober. Jika diperhitungkan secara manual, sebagai berikut:

1 hari = 1 halaman

1 bulan = 30 halaman

1 putaran = 30 halaman

1 putaran = 1 bulan

20 putaran = 20 bulan

Perlu diketahui bahwa, dalam Metode Turki Utsmani menggunakan istilah putaran bukan juz. Jadi seberapa banyak hafalan santri dapat dilihat dari seberapa banyak putaran yang diperoleh. Berikut hasilnya :

Tabel 4.5 Hasil Santri

No	Nama	Jumlah putaran	Mulai menghafal	Selesai menghafal	Waktu menghafal	Target
1.	Arman Saputra	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
2.	Firdaus Fikri	7	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	7 Bulan
3.	Restu Afla	7	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	7 Bulan
4.	Hidayaturrahman	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
5.	Deka Agustian	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
6.	Fathir Fath	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
7.	Afzi Azzindani	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
8.	Nur Ilhamdi	7	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	7 Bulan
9.	YelzaUkhra	7	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	7 Bulan
10	Wahid Abid	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
11	T. Agam Iskandar	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
12	Mukhlas Naufal	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
13	Haikal Fairuzi	8	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	8 Bulan
14	M.Nur Ilhamdi	7	01-Agust-18	31-Okt-18	3 bulan	7 Bulan

Dilihat dari hasil santri-santri di atas, semua santri melampaui target yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal berhasil dan berjalan sesuai yang diharapkan, walaupun semua itu kembali pada diri masing-masing santri. Karena setiap santri mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center**

#### **1. Faktor pendukung penghafalan Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah, jika dilihat dari besarnya pahala disisi Allah, serta cobaan dan ujian yang harus dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an. Berikut pemaparan tentang faktor- faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an.

- a. Selalu bertawakkal kepada Allah setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu diiringi dengan sifat tawakkal, hal ini akan menjadikan seorang penghafal senantiasa optimis dan menguasai hafalannya, bukan hanya itu bahkan pada setiap sendi kehidupan seseorang hendaknya senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT.
- b. Niat yang ikhlas akan senantiasa menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Begitu juga demikian ketika seseorang mengikhlaskan diri untuk menghafal Al-Qur'an maka ia akan senantiasa terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuan.

- c. Menjaga diri dari kemaksiatan, orang yang senantiasa disibukkan oleh kemaksiatan menjadikan dia tidak mempunyai waktu untuk mendekatakan diri kepada Allah SWT. Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh Al-Qur'an bisa senantiasa tentram.
- d. Mencintai Al-Qur'an cinta pada Al-Qur'an membaca dan menghafalnya merupakan faktor penting untuk menghafal Al-Qur'an kecuali jika hati sudah mencintainya, karena kita tidak akan bisa menghafalkan Al-Qur'an sedangkan kita membencinya.
- e. Mendengar CD murrotal, dengan begitu akan meningkatkan gemar kita dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- f. Memelihara kesehatan dengan baik, kesehatan fisik maupun psikis rohani yang sedang menghafal Al-Qur'an harus selalu dijaga supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas, dingin, dan lain sebagainya yang akan mengganggu konsentrasi menghafal, hal ini dapat dicegah dengan cara berolahraga yang cukup, tidak memakan makanan yang mengganggu kerja otak seperti bahan makanan yang mengandung zat edektif, menjauhkan dari begadang, dan lain- lain.
- g. Berusaha keras menjauhi hal yang dapat melemahkan tekad
- h. Yakin bahwa Allah telah memilih mereka dari antara jutaan orang untuk menghafal kitab-Nya

- i. Mencerahkan segala upaya untuk menghafal Al-Qur'an
- j. Memanfaatkan waktu .

## 2. Faktor penghambat menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sebab kerumitan didalamnya yang menyangkut ketepatan, pengucapan tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, kesalahan sedikit saja adalah suatu dosa. Dan apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak diproteksi secara ketat , maka kemurnian Al-Qur'an menjadi tidak sengaja dalam setiap aspeknya.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Banyak dosa dan maksiat, karena hal ini membuat hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan diri pula, serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa, mengulang-ulang pelajaran yang sudah ada. Dan tidak pernah lagi mendengarkan Al-Qur'an.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat denganya, dan pada saat itu hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu singkat dan pindah ke selainya ayat sebelum menguasainya dengan baik ayat sebelumnya.
- e. Kemampuan dasar IQ rendah dan kurangnya motivasi dari orang tua.

- f. Semangat yang tinggi untuk menghafal pada permulaan membuatnya menghafal pada ayat tanpa menguasainya dengan baik kemudian ketika santri merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik ia pun malas menghafal dan kemudian meninggalkannya.
- g. Berganti-ganti mushaf, berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafalkan dan mentakrir Al-Qur'an serta dapat melemahkan hafalan. Setiap Al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan dan membayangkan posisi ayat sehingga menimbulkan keragu-raguan pada saat menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan hanya satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal terutama dalam mengulang-ulang Al-Qur'an.
- h. Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita semua harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan doa kita. Bagi penghafal Al-Qur'an apabila tidak berdoa kepada Allah, ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya. Sebab ia tidak meminta kepada Nya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluhan dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu saranan yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

- i. Tidak sabar, sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relative lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Seorang penghafal harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surat demi surat, dan juz demi juz yang dilewati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan data dan analisis yang telah dikemukakan dibagian terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Sulaimaniyah Habibi Center berjalan sesuai prosedur yang telah diterapkan, Penerapannya pun sama, menghafal Al-Qur'an dimulai dari halaman terakhir (halaman ke-20) Juz 1, kemudian dilanjutkan sampai juz 30 halaman terakhir yang disebut putaran pertama. Setelah putaran pertama selesai, maka dilanjutkan dengan menghafal halaman sebelum halaman terakhir dari juz satu (halaman 19) dan ketika disetorkan kepada ustadznya maka putaran pertama (halaman 20) juga disetorkan. Jadi santri menyetorkan halaman baru (halaman19) kemudian halaman lama (halaman 20), lalu dilanjutkan ke Juz dua sampai ke Juz 30. Setelah hafal sampai Juz 30 maka telah selesai putaran kedua. Setelah putaran ke dua selesai maka dilanjutkan menghafal halaman ke tiga dari Juz satu (halaman 18) dan ketika disetorkan ke ustadz maka putaran pertama (halaman terakhir) dan puataran ke dua (halaman 19) juga disetorkan, lalu dilanjutkan ke Juz dua dan seterusnya sampai pada putaran terakhir (putaran 20). Sedangkan cara yang digunakan para santri untuk menghafal. Yaitu tiap halaman terbagi menjadi 3 bagian terdiri bagian atas, tengah, bawah. Tiap bagian terdiri dari 5 baris. Kemudian dihafalkan

dari bagian bawah, tengah, atas. Jika ketiga bagian telah dihafal, maka ketiga bagian itu disambung satu sama lainnya sehingga menjadi 1 halaman dihafalkan kembali atau disambung dari bagian atas terus ke bawah

2. Keberhasilan metode Turki Utsmani dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center sudah bagus, santri melampaui target yang diharapkan, sehingga dapat dikatakan penerapan metode Turki Utsmani dalam menghafal berhasil dan berjalan sesuai yang diharapkan.

## **B. Saran**

1. Hendaknya masyarakat memberikan bantuan kepada pesantren, karena dengan bantuan masyarakat akan juga membantu dalam membangun pesantren.
2. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pesantren seperti penataran, seminar yang terkait dengan proses pembelajaran khususnya Turki Utsmani. Hal ini agar guru mampu memahami secara mendalam bagaimana menerapkan metode Turki Utsmani dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat termotivasi tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Dukungan dari orangtua sangatlah membantu guru dalam meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus

bekerjasama dengan orangtua santri. Hal ini dikarenakan lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar santri.

4. Diharapkan bagi santri untuk selalu memperkuat hafalan nya dengan cara mengulang hafalan dan selalu menjaga asupan gizi dan makanan yang baik. Hal tersebut sangat membantu santri dalam menghafal Al-Qur'an.
5. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk memperdalam lagi tentang penelitian ini, khususnya memperdalam pengetahuan yang selain dari rumusan masalah yang sudah diteliti oleh peneliti.
6. Untuk pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center peneliti berharap segera mencetak buku yang membahas metode Turki Utsmani yang diterapkan, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi santri yang menghafal Al-Qur'an maupun kalayak umum yang ingin mengetahui metode tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fatiah Al-Adnani, Abu Ammar. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi, 2015.
- Abu Hurri. *Cepat Kuat Hafal Juz'amma*. Sukoharjo: Media Qur'anuna. 2010.
- Abdurrah Nawabuddin Dkk, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Al-Hafiz, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 1994.
- Al-Faruq, Umar. *10 Jurusan Dasyat Menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad. 2014.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian*. Bandung: Angkasa. 1998.
- Amirul, Syarbini. *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia. 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Cholid Narbuko Dkk. *Metodelogi Penelituan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Djamarah, Siful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Faizi, Mastur. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press. 2013.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

[Http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfidz-turki-utsmanni/](http://uicci.wordpress.com/perpustakaan/sistem-tahfidz-turki-utsmanni/) diakses tanggal 26 oktober 2018.

Ibnu Rusyd, Raisya Maula. *Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfidz Untuk Pemula*. Yogyakarta: 2015.

Munawwir. *Kamus Al-Basri, Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1999.

Muhammad Abdurrazaq, Yahya. *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.

Mubasyharoh. *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*. Yogyakarta: Idea Press 2009.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung, Remaja Rosdakarya: 2013.

Margono. *Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta. 2019.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Qadir Ahmad, Muhammad Abdul. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Perguruan Tinggi Agama Islam IAIN Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana. 2001.

Rauf Al Hafizh, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* Bandung: Cipta Media. 2004.

Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2018.

Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1998.

Supiah. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an : Tajwid, Dan Adab Tilawah Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.

Syaiful Anwar, Tayar Yusuf. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.

- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip Dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 1989.
- Thabathaba'i, Allamah. *Mengungkapkan Rahasia Al-Qur'an*. Penerjemah: A. Malik Madany Dan Hmim Ilyas. Bandung: Mizan. 1987.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: 2010.
- Umar, Husein. *Metodelogi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada 2008.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Quran Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press. 2015.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Zawawie, Mukhlisoh. *Pedoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina. 2011.
- Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Zulifan, Muhammad. *Pedoman Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Grasindo, 2016.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR: B-379/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG  
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Januari 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dra. Juairiah Umar, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Muhajir, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : M. Ismi  
NIM : 140201045  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Metode Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genjil Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2018

An. Rektor



*Tembusan*

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



## YAYASAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN SULAIMANIYAH ACEH

Jl. Blang Bintang Lama Km. 11,5 Desa Seupeu, Kemukiman Bueng Cala,  
Kecamatan Kutabaro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh  
Website: [www.uicci.org](http://www.uicci.org)/E-mail: [info.letsaceh@gmail.com](mailto:info.letsaceh@gmail.com)

**Nomor** : 87/PPTQS/XI/2018 Aceh Besar, 14 November 2018  
**Lampiran** : - Kepada Yth  
**Perihal** : Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry.  
di-  
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan surat saudara nomor : B- 11736 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11/2018, tanggal 08 November 2018 perihal penelitian ilmiah mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan ini menerangkan :  
Nama : M. Ismi  
Nim : 140 201 045  
Fak/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan UIM Ar-Raniry  
Semester : IX (sembilan)
3. Benar mahasiswa tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian ilmiah di Pondok Pesantren Tahfidz Al- Qur'an Sulaimaniyah Aceh, Jl. Blang Bintang Lama Km. 11,5 Ds. Seupeu, Kemukiman Bueng Cala, Kec. Kutabaro, Kab. Aceh Besar yang berjudul **Metode Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center Kecamatan Kutabaro Kabupaten Aceh Besar.**
3. Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Pimpinan Pondok Sulaimaniyah

Ust. Mansur Ali Hanafi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11736 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/11 /2018

08 November 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : M. Ismi  
N I M : 140 201 045  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
A l a m a t : Cot Lamme, Jln. Blang Bintang Lama, Kec. Kuta Baro, Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**Pondok Pesantren Sulalmaniyah Habibi Center**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Metode Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Sulalmaniyah Habibi Center Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
~~Kepala Bagian Tata Usaha,~~



M. Said Farzah Ali

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **A. Observasi**

1. Letak pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center
2. Kondisi geografis Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center
3. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center
4. Suasana pelaksanaan kegiatan tahfidz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center

### **B. Dokumentasi**

1. Arsip sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center
2. Arsip profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center
3. Arsip data guru Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center
4. Arsip santri pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center
5. Arsip data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center

## **WAWANCARA DENGAN KEPALA PONDOK PESANTREN**

1. Apa tujuan yang hendak dicapai dari penerapan pembiasaan kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?
2. Bagaimana proses menghafal Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?
3. Bagaimana sikap ustaz jika hasil tidak sesuai target dan siapa yang menentukan target?
4. Kapan Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center menerapkan kegiatan tahfiz? Dan mengapa menerapkan kegiatan tersebut?
5. Bagaimana sistem yang diterapkan pada pembiasaan kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?
6. Metode apa yang digunakan pada kegiatan tahfiz? Dan mengapa memakai metode tersebut?
7. Jika ada masalah dalam menghafal bagaimana solusi yang dilakukan dalam pemecahan masalah?
8. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada penerapan pembiasaan kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?
9. Apa ada kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan kegiatan tahfiz di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?
10. Apakah ada keluhan masalah sarana dan prsarana dari santri? Keluhan apa yang bisa nya timbul?
11. Apakah ada kendala dalam penerapan metode turki utsmani ini?
12. Apakah ada keluhan terhadap kompetensi santri?
13. Apakah pernah santri mengeluh terhadap cara mengajar ustaz?
14. Apakah santri susah dalam memahami materi pembelajaran?

## WAWANCARA DENGAN USTADZ

1. Apa metode yang digunakan pada kegiatan tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?
2. Mengapa memakai metode tersebut?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode pembelajaran tahfizh di kelas?
4. Berapa juz target hafalan santri dalam waktu 1 bulan?
5. Berapa standar kelulusan hafalan santri?
6. Apakah ustaz melakukan evaluasi sesama ustadz terhadap proses belajar santri?
7. Bagaimana cara ustadz menjaga komunikasi dengan wali santri?
8. Apa yang ustaz lakukan sebelum masuk kelas?
9. Apa yang dilakukan ketika kenyataan tidak sesuai?
10. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an? Dan apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?
11. Apakah ustaz pernah di tegur wali santri terhadap pembelajaran yang ustaz ajari? Kalau ada bentuk yang bagaimana peneguran tersebut?
12. Apakah ustaz pernah di tegur sesama kawan dalam proses pembelajaran tahfid?
13. Bagaimana pengelolaan kelas pada pembiasaan kegiatan tahfidz, secara klasikal atau individual?
14. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran Al-Qur'an pada penerapan pembiasaan kegiatan tahfizh di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center?



Profil Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center



Wawancara dengan ustadz Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center



Belajar Tajwid Santri Pra Tahfizh



Setoran Hafalan Santri Tahfiz



Selesai Melaksanakan Shalat Asar Di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Habibi Center

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : M. Ismi
2. Nim : 140201045
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Tempat/Tanggal Lahir : Cot lamme, 07 Januari 1996
5. Kewarganegaraan/Suku : Indonesia/ Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Alamat : Jln. Cot keueng, Gampong Cot Lamme  
Kecamatan Kuta baro Kabupaten Aceh  
Besar
8. No HP : 085261703110
9. E-mail : mohdismi22@gmail.com
10. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : H. Sulaini Ibrahim
  - b. Ibu : Hj. Mariana Ali
  - c. Alamat : Gampong Cot Lamme
11. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Wiraswasta
  - b. Ibu : IRT
  - c. Alamat : Gampong Cot Lamme
12. Riwayat Pendidikan
  - a. SD/MI : SD Lam Teubee
  - b. SLTP/MTSN : MTsN Tungkop
  - c. SLTA/MAN : MAN Darussalam
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 3 Desember 2018  
Penulis,

M.Ismi